

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN BENDA BERDASAKAN UKURAN MELALUI MEDIAN PADA ANAK USIA 3 – 4 TAHUN DI KB TERPADU SAKINAH LUMAJANG

Savria Usna^{1*}

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

**e-mail*: savriausna1@gmail.com

Abstract: This research describes progress in grouping objects by size. The focus of the research is early childhood children at the Sakinah Integrated Family Planning Center. This research uses a data collection method that involves observation and documentation through photos of children's activities during the learning process. Descriptive statistics were used to analyze this research. 58% of the results of cycle I and 86% of the results of cycle II. Therefore, based on block media, it can be concluded that using block media can increase the ability to group objects according to size.

Keywords: *Ability to group objects, block media, KB age children*

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan kemajuan dalam mengelompokkan objek berdasarkan ukuran. Fokus penelitian adalah anak-anak usia dini di Pusat KB Terpadu Sakinah. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang melibatkan observasi dan dokumentasi melalui foto kegiatan anak selama proses pembelajaran. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis penelitian ini. 58% dari hasil siklus I dan 86% dari hasil siklus II. Oleh karena itu, berdasarkan media balok, dapat disimpulkan bahwa melalui media balok bisa menaikkan kemampuan mengelompokkan benda sesuai ukuran.

Kata kunci: *Kemampuan mengelompokkan benda, Media balok, Anak usia KB*

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan prasekolah yang ditujukan untuk anak usia nol sampai enam tahun mengembangkan aspek perkembangan melalui pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan bisa oleh guru maupun orang tua. Guru hanyalah sumber ilmu, tetapi mereka memainkan peran besar dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Perkembangan pada anak usia dini adalah upaya masyarakat dan pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara keseluruhan, termasuk pendidikan, gizi, dan kesehatan (Musbikin, 2010). Aspek kognitif anak termasuk yang dapat dikembangkan di usia dini. Perkembangan kognitif adalah komponen yang sangat penting untuk dikembangkan. Tujuan perkembangan kognitif adalah untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir mereka, memberikan mereka kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang berbeda, dan mengembangkan kemampuan matematika mereka dan pengetahuan tentang ruang

dan waktu, serta kemampuan untuk mengelompokkan dan mempersiapkan kemampuan berpikir teliti.

Kognitif, menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, mencakup (1) belajar dan memecahkan masalah, mencakup kemampuan sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks baru, (2) berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenalkan sebab-akibat, dan (3) bekerja dengan logika, mencakup berbagai pola, perbedaan, klasifikasi. Salah satu komponen penting dalam perkembangan kognitif anak adalah kemampuan mereka untuk mengelompokkan benda-benda berdasarkan ukurannya. Kemampuan ini membantu anak-anak mempelajari keterampilan pemecahan masalah dasar, mengenali pola, dan memahami perbandingan. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memberi anak-anak pada usia 3 hingga 4 tahun pengalaman belajar yang cukup untuk membangun keterampilan ini. Pengenalan konsep ukuran merupakan langkah pertama menuju pemahaman matematis yang lebih kompleks di masa depan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media balok tidak hanya memungkinkan anak untuk secara visual memahami perbandingan ukuran, tetapi juga melibatkan aspek kinestetik melalui tindakan menyusun balok-balok tersebut. Dengan demikian, anak-anak dapat mengalami konsep secara langsung, yang secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 3-4 tahun (usia kelompok bermain), anak-anak menunjukkan kecerdasannya dengan menunjukkan perhatian yang besar terhadap berbagai benda di sekitarnya. Mereka mulai bertanya tentang nama-nama benda, dan mereka mulai mengelompokkan benda berdasarkan besar-kecil sesuai dengan pemahaman mereka yang masih sederhana. Jadi, untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, stimulasi yang tepat—dengan media yang menyenangkan—harus ada. *Media sangat penting untuk perkembangan anak usia dini, menurut penelitian tersebut. Ini karena media mengembangkan semua aspek perkembangan anak* (Arsyad, 2011).

Berdasarkan observasi awal bulan Agustus, kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk ukuran di KB Terpadu Sakinah Lumajang masih belum maksimal. Hal ini diketahui dari 20 anak dalam kelas, sekitar 10 atau 15 anak yang mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dengan benar, anak yang lain masih salah. Adapun penyebab lain kondisi tersebut adalah anak tersebut masih belum mengerti bentuk, pembelajaran yang dilakukan selama ini dengan kegiatan mengelompokkan benda dengan menggunakan manik – manik besar dan kecil, mengerjakan LKA, menulis kedepan yang membuat anak cenderung bosan dan tidak mau mengerjakan tugasnya. Oleh karena itu, anak tidak terlalu tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika ini dibiarkan, ini akan berdampak buruk pada proses dan hasil belajar selanjutnya. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, guru yang bertindak sebagai peneliti mencoba menawarkan solusi dengan memberikan media balok untuk membantu siswa mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya. Pemberian median balok sebagai media dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran pada anak usia 3-4 tahun di KB Terpadu Sakinah Lumajang mungkin didasarkan pada beberapa alasan berikut: Median balok adalah alat yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan motorik anak usia 3-4 tahun. Bentuknya yang sederhana dan ukurannya yang sesuai memungkinkan anak-anak untuk dengan mudah memegang,

memanipulasi, dan memperhatikan benda-benda tersebut, Balok dengan ukuran yang berbeda-beda dapat memberikan visualisasi yang jelas tentang konsep ukuran dan proporsi kepada anak-anak. Mereka dapat secara langsung melihat perbedaan ukuran dan membandingkan satu dengan yang lain, yang memfasilitasi pemahaman mereka tentang hubungan antara objek berbeda, Manipulasi media balok juga membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak, seperti menggenggam, memegang, dan meletakkan benda-benda dengan presisi. Ini merupakan aspek penting dari perkembangan anak usia prasekolah yang dapat diperkuat melalui kegiatan yang melibatkan median balok, Median balok dapat digunakan dalam berbagai macam aktivitas pembelajaran, tidak hanya untuk mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, tetapi juga untuk mengajarkan konsep matematika lainnya, seperti urutan, pola, dan perbandingan.

Dalam ketrampilan mengelompokkan sangat penting karena kegiatan ini dapat mengasah kemampuan mengamati anak pada perasaan dan perbedaan. Hal yang dilakukan untuk mendorong anak melakukan kegiatan mengelompokkan adalah : (1)memberikan kesempatan secara alami pada anak untuk mengelompokkan benda – benda di sekitarnya, (2) meletakkan benda – benda yang berbeda diruang supaya untuk mengelompokkannya. Yang perlu di ingatkan pada permainan atau kegiatan mengelompokkan ini adalah sebagai berikut : (a) anak dapat berfikir dan kreasi tentang cara – cara mengelompokkan, (b) mengelompokkan benda – benda merupakan kualitas pikiran anak sehingga akan menjadi mampu dalam mengelompokkan. Penelitian kami di KB Terpadu Sakinah bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media balok untuk membantu anak usia dini mengelompokkan barang berdasarkan ukurannya. Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna bagi pendidik dan orang tua tentang cara membuat program pembelajaran yang lebih baik untuk anak-anak mereka. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di masa depan untuk membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Ini karena tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran menggunakan media balok untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dan untuk mengukur dan mengevaluasi seberapa baik metode tersebut meningkatkan kemampuan anak tersebut. Penelitian ini menggunakan istilah "penelitian tindakan kelas". Menurut Arikunto (dalam Dimiyati, 2013), istilah ini mengacu pada penelitian tentang bagaimana guru membantu siswa belajar dengan menerapkan tindakan atau perawatan tertentu. Sementara Suhardjono (dalam Dimiyati, 2013) mengartikan istilah ini sebagai penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan di KB Terpadu Sakinah Kelurahan Ditotruman Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, dengan aktivitas guru sebagai instrumen. Kemampuan anak untuk beraktivitas dan melakukan kegiatan mengelompokkan benda sesuai ukuran Pengamatan ini dilakukan sepanjang kegiatan. Pengumpulan dan pertimbangan data

Dalam penelitian yang dilakukan, selain data berupa catatan tertulis, juga didokumentasikan dengan foto. Foto-foto ini dapat digunakan sebagai bukti autentik bahwa pemeriksaan benar-benar dilakukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh dari penelitian ini termasuk hasil observasi guru terhadap penggunaan balok dan aktivitas anak. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis, dan skor digunakan sebagai alat untuk mengamati aktivitas guru dan anak.. Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 70% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 sekor dari kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 70% dari kemampuan anak mengelompokkan benda maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 70% dari kemampuan anak mengelompokkan benda berdasarkan ukuran maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di KB Terpadu Sakinah, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Luma- jang. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian, karena guru mendapati permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian adalah melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan berkelompok pada anak KB Terpadu Sakinah Lumajang. Tindakan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan waktu 2x30 menit per pertemuan. Pada saat pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan observasi sendiri pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Adapun tindakan yang diberikan kepada subyek penelitian adalah berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dalam RPPH 1-3 dan Skenario Perbaikan Pembelajaran 1-3 untuk siklus I. Observasi dilaksanakan oleh guru saat pelaksanaan tindakan. Adapun tujuan observasi kelas ini adalah untuk mengamati kegiatan belajar anak saat pelaksanaan tindakan, yaitu untuk mengamati kegiatan berkelompok dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Saat observasi digunakan lembar observasi untuk mencatat kegiatan atau respons anak saat pelaksanaan. Tindakan

siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan, sehingga observasi kelas juga dilakukan dalam 3 kali pertemuan.

Hasil observasi saat pelaksanaan tindakan pertemuan 1 (RPPH 1) siklus I, Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 1 siklus I, guru melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan pembukaan yaitu dengan *sitting in groups* (duduk berkelompok), mengucapkan salam, do'a mau belajar, bernyanyi bersama tentang pohon dan bercakap-cakap tentang Tanaman.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang angka 1 sampai 10 menggunakan media gambar dan huruf, lalu anak-anak melihat media beserta angka yang tertera dan setelah melihat gambar anak-anak ditanya apa itu Tanaman, siapa yang menciptakan tanaman, berapa tanaman yang ada, hanya 2-3 siswa saja yang dapat menyebutkan kata pohon, sedangkan yang lain hanya diam. Setelah itu diberikan gambar untuk menghitung pohon, serta menghitung dan menghubungkan angka pada gambar lembar, tetapi beberapa siswa mengalami kesulitan saat menghubungkan, diantaranya kesulitan

menghitung gambar dengan benar, menghubungkan angka pada gambar yang salah, sehingga dirasa hasil yang didapat belum maksimal.

Pada kegiatan penutup guru memberikan materi dengan tanya jawab secara lisan, guru juga memberikan saran-saran, menyampaikan materi untuk hari berikutnya, berdo'a bersama sebelum pulang dan mengucapkan salam. Hasil observasi saat pelaksanaan tindakan pertemuan 2 (RPPH 2) siklus I, Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 2 siklus I, guru melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan pembukaan yaitu berbaris, mengucap salam, do'a mau belajar, bernyanyi individu, dan melakukan dan melakukan tanya jawab tentang bencana alam. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang media gambar dan angka lalu anak-anak melihat gambar tentang macam- macam bencana alam. Anak-anak diminta, untuk menceritakan kembali bencana alam sesuai dengan Gambar bencana alam yang dilihatnya. Pada kegiatan ini banyak anak yang masih belum dapat menceritakan kembali apa yang dilihatnya di gambar pada bencana alam, kemudian guru memberikan lembar kegiatan yang ada gamabar bencana alam dan menggambar gambar yang sesuai, sehingga masih banyak kesalahan saat menghubungkannya, hasilnya juga belum maksimal. Pada kegiatan penutup, sama dengan hari sebelumnya, yaitu guru menyimpulkan materi dengan melakukan tanya jawab secara lisan, memberikan saran-saran, menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang hari esok, berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Hasil observasi saat pelaksanaan tindakan pertemuan 3 (RPPH 3 dan SP3) siklus I, Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 3 siklus I, guru melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan pembukaan yaitu berbaris, mengucap salam, do'a mau belajar dan melakukan gerak dan lagu tentang bencana alam. Pada kegiatan Inti guru menjelaskan tentang media gambar dan angka dan menunjukkan gambar pada gambar bencana alam, guru meminta anak menceritakan tentang bencana alam dan menyebutkan macam – macam bencana alam dan seban adanya bencana alam, anak – anak mengelompokkan benda media balok. Kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan tanya jawab secara lisan, memberikan saran- saran, menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang hari esok, berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses ini dilaksanakan saat pelaksanaan tindakan untuk mengamati kegiatan anak atau respons anak saat pelaksanaan tindakan. Evaluasi hasil dalam bentuk tes dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan selesai. Adapun hasil tes siklus I disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Ukuran Melalui Median pada Siklus I

No.	Nama Siswa	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
1.	Arazka		√		
2.	Azrina			√	
3.	Daffa			√	
4.	Felifya		√		
5.	Selfya			√	
6.	Dinda			√	

Dengan catatan nilai bintang BSB : Berkembang sangat baik, nilai bintang BSH: Berkembang sesuai dengan harapan, nilai bintang MB: Mulai berkembang, nilai Bintang BB: Belum berkembang. Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat diketahui persentase anak yang mendapat nilai minimal bintang 3 dan 4. Kriteria keberhasilan tindakan adalah lembar kegiatan gamabar dan angka yang dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran melalui median anak minimal 80%, anak mendapat nilai minimal bintang 3 dan 4 dalam tes. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus II.

Kegiatan refleksi dilakukan untuk merefleksikan hasil tes tulis dan hasil observasi siklus I. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan tindakan siklus I yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tindakan siklus I digunakan sebagai dasar untuk merevisi aspek yang lemah untuk menghasilkan rencana perbaikan pembelajaran siklus II. Hasil refleksi pada pertemuan 1 diketahui bahwa anak-anak sangat antusias untuk melihat gambar yang sudah disiapkan oleh guru, tetapi anak-anak belum menguasai materi. Hal ini tampak saat guru memberikan pertanyaan tentang tanaman yang dilihatnya, dimana anak-anak harus menyebutkan siapa yang menciptakan tanaman, tetapi sebagian besar anak tidak dapat menyebutkan, dan saat kegiatan menghubungkan gambar ketela pohon dengan jumlah angka yang sesuai anak juga masih merasa bingung, sehingga hasilnya belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang jelas dalam penyampaian materi di awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan 2 diketahui bahwa anak masih belum berkembang. Hal ini tampak dari hasil kerja anak, di mana mereka belum dapat menyebutkan macam – macam bencana alam itu bentuknya seperti apa dan anak-anak masih belum sempurna dalam mengelompokkan benda sesuai bentuk. Kondisi ini dikarenakan anak-anak belum begitu seksama dalam mengelompokkan, dan guru terlalu cepat dalam menjelaskan bagaimana cara mengelompokkan benda pada angka serta tidak ada pengulangan. Hasil refleksi pada pertemuan 3 dapat diketahui bahwa anak-anak mulai memperhatikan gambar macam – macam bencana alam yang tunjukkan oleh guru. Akhir pemutaran video ada beberapa anak yang mulai berani bertanya tentang dimana macam – macam bencana alam, tetapi ada beberapa anak dalam satu kelompok yang belum dapat mengelompokkan benda sesuai bentuk dengan media balok, karena tidak ada pengulangan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil analisis data tes tulis, diketahui hasilnya bahwa ada 4 anak 50%, yang mendapat nilai minimal 3 dan 4. Hasil tes ini belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu minimal 80%, anak mendapat nilai minimal bintang 3 dan

4. Berdasarkan hasil tes tulis, diketahui bahwa masih separuh dari jumlah anak yang belum memahami materi dengan baik, karena mereka tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar, yaitu sebagian besar anak masih belum dapat memahami bahasa menggunakan gambar. Mereka masih bingung dan kurang konsentrasi, sehingga hasilnya masih kurang maksimal. Hasil tindakan siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan atau belum mencapai tujuan penelitian, sehingga tindakan siklus II dilaksanakan dengan merevisi teknik pembelajaran yang masih lemah pada siklus I untuk menghasilkan RKH 1–3 dan SP 3 siklus II. Diharapkan melalui adanya revisi tindakan tersebut, hasil tindakan siklus II dapat mencapai tujuan penelitian tindakan.

Tindakan siklus II dilakukan karena hasil observasi dan hasil tes tulis pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini. Tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian pada siklus II sama dengan tindakan pada siklus I, yaitu meningkatkan mengelompokkan benda sesuai bentuk anak melalui kegiatan berkelompok dengan media balok, tetapi ada revisi teknik pembelajaran yang lemah. Jadi tindakan siklus II dilakukan oleh guru dengan merevisi teknik pembelajaran yaitu: guru menjelaskan kembali tentang media balok; dan (b) guru menggunakan media balok dengan tampilan yang lebih menarik yaitu dengan adanya warna-warni agar anak lebih tertarik dalam proses mengerjakan tugas.

Seperti pada siklus I, tindakan juga dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan waktu 2 x 30 menit setiap pertemuan. Tindakan siklus II juga dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran meningkatkan mengelompokkan benda sesuai bentuk melalui kegiatan berkelompok menggunakan media balok dan angka pada anak KB Terpadu Sakinah Lumajang. Tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan RPPH 1-3 dan skenario perbaikan pembelajaran 1-3 yang telah direvisi. Berdasarkan dari hasil observasi pada pertemuan 1 di siklus II, guru melaksanakan pembelajaran dengan runtun yaitu pada kegiatan pembukaan guru mengajak anak-anak untuk berbaris, kemudian guru mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdo'a bersama dan menonton video. Setelah itu guru bercakap-cakap sebentar tentang macam – macam bencana alam. Guru pada kegiatan inti menjelaskan ada 3 kegiatan yang akan dilakukan, dan saat anak-anak diberikan kegiatan salah satu tempat anak-anak mulai dapat mengerjakan kata dengan benar. Kemudian pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab secara lisan, lalu guru memberikan saran-saran kepada siswa untuk lebih teliti lagi dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari keesokan harinya dan tidak lupa sebelum pulang guru mengajak anak-anak untuk berdo'a bersama lalu mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 2 di siklus II, guru melaksanakan pembelajaran secara runtun yaitu diawali dengan kegiatan pembukaan, dimana guru mengajak anak-anak untuk berbaris. Guru mengucapkan salam dan untuk kegiatan berdo'a sebelum belajar. Setelah itu guru meminta anak-anak menonton video tentang bencana alam, secara bergantian dan melakukan tanya jawab selesai menonton video. Guru pada kegiatan inti menunjukkan gambar macam – macam bencana alam, anak-anak begitu senang ketika anak-anak diminta untuk menceritakan kembali tentang macam – macam bencana alam,. Banyak anak yang sudah dapat menceritakan kembali dan saat menghubungkan gambar pada angka anak-anak sudah hampir sempurna dalam menghubungkan gambar pada angka. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang dipelajari dengan melakukan tanya jawab secara lisan. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari esok harinya, lalu anak-anak diajak berdo'a bersama dan kemudian guru mengucapkan salam. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 3 di siklus II, dapat diketahui bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat yaitu pada kegiatan pembukaan guru mengajak anak-anak untuk duduk *circle time* yaitu duduk melingkar. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdo'a bersama. Guru pada kegiatan inti bercakap-cakap tentang iklim dan cuaca (bencana alam),. Kemudian, anak-anak diberikan 2 kegiatan yaitu menirukan gerakan, mengelompokkan benda. Guru pada kegiatan penutup menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab secara lisan.

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari keesokan harinya. Guru juga mengajak anak-anak untuk berdoa bersama dan sebagai penutup guru mengucapkan salam lalu pulang. Sama dengan evaluasi tindakan 1, evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilaksanakan saat pelaksanaan tindakan mengamati kegiatan belajar dan respons anak saat pelaksanaan tindakan. Pedoman observasi yang digunakan adalah lembar observasi atau catatan lapangan. Kemudian evaluasi hasil adalah evaluasi yang diberikan kepada subjek penelitian dalam bentuk tes tulis yang dilaksanakan pada pertemuan ke-6 setelah tindakan siklus II selesai dilaksanakan. Kriteria keberhasilan tindakan adalah Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Ukuran Melalui Median anak minimal 80%, anak mendapat nilai minimal bintang 3 dan 4 dalam tes.

Sesuai data siklus I, masih banyak pembelajaran yg perlu diperbaiki. salah satu contohnya artinya cara guru mengungkapkan mengelompokkan benda Hal ini ditimbulkan karena volume bunyi pengajar kalah menggunakan volume suara anak. pengajar pada menjelaskan tidak urut sinkron tahapan mengelompokkan benda sesuai ukuran sehingga respon anak dalam memperhatikan penerangan perihal aktivitas masih kurang sebab mereka banyak yang main sendiri. di siklus I kemampuan mengelompokkan benda belum berhasil memenuhi sasaran 17 anak yg bisa. Hal ini ditinjau berasal aktivitas guru pada siklus I mencapai 15 anak kegiatan mencapai 1. Kemampuan pada proses belajar pada KB Terpadu Sakinah pada penelitian memakai kegiatan mengelompokkan benda di kegiatan ini mencapai 17 anak, sehingga pembelajaran mengelompokkan benda belum optimal. Kegagalan pembelajaran pada penelitian ini dikarenakan kurang jelasnya asal pengajar. oleh sebab itu, siklus I belum tercapai kriteria yang dibutuhkan maka penelitian ini berlanjut di siklus II. Sedangkan di siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran menggunakan cara memberi pujian serta reward serta pembelajarannya dengan media yang lebih menarik. sehingga dibutuhkan aktivitas belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi di ketika kegiatan berlangsung sebagai akibatnya anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran ini hasil yang diperoleh disiklus II ini ialah aktivitas pengajar mencapai 17 anak kegiatan anak mencapai, sedangkan kemampuan mengelompokkan benda mencapai 17 anak. Keberhasilan proses pembelajaran di siklus II sudah dapat tidak boleh karna telah memenuhi sasaran. Anak menerima nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) serta Berkembang sinkron asa (BSH). berdasarkan data daur II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai secara optimal.

Setelah tindakan dilakukan, yang akan terjadi belajar anak-anak berasal program KB Terpadu Sakinah mulai berubah asal siklus I ke siklus II. asal 20 anak, hanya 15 anak yg dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, dan yang lain mencapai baku keberhasilan

Selama siklus pertama pembelajaran, terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki. Ini termasuk menjelaskan materi yg tidak jelas, tidak menyampaikan penghargaan pada anak, serta melakukan recalling pengajar yang tidak jelas serta tidak ekspresif. Siklus I mempunyai 42% kemampuan mengelompokkan benda, yg berarti 15 anak tidak mencapai sasaran. dengan adanya peningkatan ini, kegiatan mengelompokkan benda sesuai berukuran dapat mempertinggi kemampuan kognitif anak. Hal ini sesuai menggunakan gagasan Piaget (dalam Syah 2009:20), yg berkata bahwa anak-anak dapat menyebarkan kemampuan kognitifnya dari pengalaman mereka sendiri; ke- mampuan

kognitif dari berasal hubungan antara perkembangan otak dan sistem syaraf seseorang dengan pengalaman yg membantu mereka menyesuaikan diri menggunakan lingkungannya. Teori yg dikaitkan menggunakan penelitian ini ialah bahwa anak-anak bisa mengelompokkan benda-benda sesuai berukuran menggunakan memakai media manik-manik. Ini bisa dilakukan melalui benda-benda serta aktivitas yang sederhana serta menarik bagi anak-anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak di Rumah Sakinah Terpadu Lumajang. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran di KB Terpadu Sakinah Lumajang, disarankan beberapa hal berikut: guru harus membuat pelajaran menjadi menarik bagi anak; dan guru harus mendorong anak untuk lebih tertarik untuk belajar dengan memberikan pujian dan penghargaan. Berdasarkan hasil penelitian perbaikan ini yang menunjukkan bahwa media gambar ketela pohon dan angka warna-warni dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui berkelompok pada anak KB Terpadu Sakinah Lumajang, saran dan tindak lanjut yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Guru-guru lain yang memiliki masalah yang sama disarankan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus menggunakan Media balok warna- warni untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda sesuai bentuk melalui berkelompok anak di sekolah yang berbeda. Anak yang menjadi subyek penelitian disarankan untuk belajar dengan baik dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi serta lebih memahami ketika ditunjukkan boneka tangan serta teliti dalam mengerjakan dan tidak malu bercerita di depan kelas. Disarankan untuk memotivasi guru-guru lain yang memiliki masalah pembelajaran di kelasnya untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar anak, karena penelitian tindakan kelas (PTK) sangat cocok dan tepat bagi guru kelas untuk memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran. Selain itu lembaga juga harus menjadi fasilitator dalam pengembangan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemampuan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Jenisnya (4–5 Tahun), UM Surabaya Publishing. Vina Veronica, tahun 2019.
- Hubungan gaya koqnitif dengan perkembangan kognitif anak usia dini, wahana didaktika Vol. 16. No 1. Febriyanti Utami.2018
- "Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Ukuran Melalui Media Manik-Manik Pada Anak Usia 3-4 Tahun".
- Sofiati, Ninik, and Dewi Komalasari. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Bermain Media Flanel Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal PAUD Teratai* 5.1 (2016): 1-7.

Laksana, Dek Ngurah Laba, Maxima Yohana Jau, and Melania Restintuta Ngonu. "Aspek perkembangan kognitif anak usia dini." ASPEK Perkemb. ANAK USIA DINI 8 (2021).

Metode Pengembangan Kognitif, Modul 9 KB 1 Hakikat Permainan Matematika, Yuli Nurani Sujiono, dkk. Universitas Terbuka 2021